



Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Anak

Ecoprint Pounding Technique Training to Enhance Children's Creativity and Environmental Awareness

Elsa Salsabila¹, Shinta Nuria Ramadhani², Ikmalia Rahma³,
Devrista Hilda Setya Andini⁴, Putri Winanda Sutiyo⁵,
Abdul Aziz Alhamdani⁶, Andi Nurcahyo⁷

¹Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, ^{2,3,4}Fakultas Ekonomi

⁵Fakultas Hukum, ^{6,7}Fakultas Teknologi Pertanian

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

ElsaSalsabila3@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to foster creativity and environmental awareness among children through a workshop on creating "ecoprint" tote bags using the pounding technique. The initiative addressed the issue of limited knowledge regarding the use of natural materials for artistic creation and the importance of environmental stewardship through eco-friendly, creative activities. Held on July 12, 2026, at a local resident's home, the event targeted children in the neighborhood. The implementation method involved explaining the ecoprint concept, demonstrating the pounding technique, and providing hands-on practice in creating patterns on tote bags using cassava leaves, betel leaves, hibiscus flowers, and cosmos flowers. Evaluation was conducted by observing the process, participant engagement levels, and the resulting artworks. The outcomes demonstrated that participants grasped the basic ecoprint concepts and successfully applied the pounding technique independently to the tote bags. Each participant created unique ecoprint patterns reflecting the specific characteristics of the leaves and flowers used. Participant enthusiasm highlighted that practice-based training effectively enhances creativity, motor skills, and awareness regarding the use of natural materials found in the local environment. The activity suggests that ecoprint workshops serve as both an effective tool for environmental education and a means to develop children's creativity through the sustainable use of natural resources.

Keywords: *Ecoprint; Children's Creativity; Training; Pounding; Tote Bag*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas serta kepedulian lingkungan pada anak melalui pelatihan pembuatan ecoprint *tote bag* menggunakan teknik *pounding*. Permasalahan yang dihadapi adalah masih minimnya pengetahuan anak mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya sekaligus pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan yang kreatif dan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2026 di rumah warga dengan sasaran anak-anak di lingkungan setempat. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai konsep ecoprint, demonstrasi teknik *pounding*, serta praktik langsung pembuatan motif pada *tote bag* menggunakan daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap proses pelaksanaan, tingkat partisipasi peserta, dan hasil karya yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar ecoprint dan menerapkan teknik *pounding* secara mandiri pada media *tote bag*. Setiap peserta berhasil menghasilkan motif ecoprint yang beragam sesuai karakteristik daun dan bunga yang digunakan. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kesadaran dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan implikasi bahwa pelatihan ecoprint dapat menjadi media edukasi lingkungan yang efektif sekaligus sarana pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ecoprint; Kreativitas Anak; Pelatihan; *Pounding*; *Tote bag*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan melalui kegiatan kreatif yang melibatkan pengalaman langsung (Nabila et al., 2023). Pembelajaran berbasis praktik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan motorik melalui aktivitas yang menyenangkan (Wulandari et al., 2026).

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pendidikan lingkungan adalah *ecoprint*, yaitu teknik menghias kain dengan memanfaatkan bentuk, warna, dan pigmen alami dari daun maupun bunga sehingga menghasilkan motif yang unik tanpa menggunakan pewarna sintetis. Ecoprint menjadi salah satu inovasi dalam seni tekstil yang mengedepankan konsep ramah lingkungan karena memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar serta menghasilkan limbah yang relatif lebih sedikit dibandingkan proses pewarnaan tekstil konvensional (Anugrah et al., 2026). Selain memiliki nilai estetika, ecoprint juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami (Sugastuti et al., 2025).

Perkembangan ecoprint di Indonesia tidak hanya dimanfaatkan sebagai produk kerajinan bernilai ekonomi, tetapi juga mulai diterapkan sebagai media edukasi di berbagai jenjang pendidikan maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah teknik *pounding*, yaitu proses memindahkan pigmen daun atau bunga ke permukaan kain dengan cara dipukul menggunakan palu kayu. Teknik ini relatif sederhana, mudah dipraktikkan, aman bagi anak-anak, serta mampu menghasilkan motif alami yang berbeda pada setiap karya sehingga mendorong peserta untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai imajinasinya (Irma Adisurya et al., 2023).

Anak-anak merupakan kelompok usia yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung. Namun demikian, kegiatan yang mengintegrasikan pembelajaran seni, kreativitas, dan pendidikan lingkungan masih belum banyak diterapkan dalam aktivitas masyarakat. Padahal, berbagai jenis tumbuhan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir, memiliki potensi sebagai bahan alami untuk menghasilkan motif ecoprint yang menarik. Pemanfaatan tanaman tersebut tidak hanya mengenalkan keanekaragaman hayati kepada anak, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan yang menyenangkan dan aplikatif (Khoirotul Amaliyah et al., 2024).



Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diketahui bahwa anak-anak di lingkungan kegiatan belum pernah memperoleh pelatihan mengenai ecoprint maupun pemanfaatan daun dan bunga sebagai media berkarya. Sebagian besar kegiatan kerajinan yang dilakukan masih menggunakan bahan buatan sehingga pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN Universitas Semarang untuk melaksanakan program kerja berupa pelatihan ecoprint pada media *tote bag* menggunakan teknik *pounding*. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep ecoprint dan manfaat pemanfaatan bahan alam, dilanjutkan demonstrasi teknik *pounding*, kemudian praktik langsung membuat motif pada *tote bag* menggunakan daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta tidak hanya mampu menghasilkan karya ecoprint yang memiliki nilai estetika, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui pelatihan ecoprint *tote bag* menggunakan teknik *pounding* sekaligus mengenalkan pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai media pembelajaran yang ramah lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2026 di salah satu rumah warga dengan sasaran anak-anak yang berada di lingkungan setempat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi permasalahan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai *ecoprint* serta pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengenal teknik *ecoprint* maupun memanfaatkan daun dan bunga sebagai media berkarya. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyusun program pelatihan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* sebagai media edukasi lingkungan sekaligus sarana untuk meningkatkan kreativitas peserta. Tahap persiapan juga meliputi koordinasi dengan pihak setempat mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan, seperti *tote bag* berbahan kain, palu kayu, alas pemukul, plastik pelindung, daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir. Tahap persiapan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal (Rachman et al., 2024).

Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *ecoprint*, manfaat penggunaan pewarna alami, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam di sekitar. Menurut (Manshur et al., 2023) kegiatan edukasi ecoprint dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pemanfaatan bahan alami dari lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mudah dipahami. Selain



memberikan penjelasan secara teoritis, tim juga memperkenalkan berbagai jenis daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai media *ecoprint* sehingga peserta memperoleh pengetahuan mengenai potensi tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut (Sholikah et al., 2023) *ecoprint* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan pemanfaatan bahan-bahan alami sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi teknik *pounding*. Tim pelaksana mempragakan secara langsung proses pembuatan *ecoprint*, mulai dari menyusun daun dan bunga di atas permukaan *tote bag*, menutupnya menggunakan plastik pelindung, kemudian memukul permukaan daun dan bunga menggunakan palu kayu hingga pigmen alaminya berpindah ke media kain (Nabila et al., 2023). Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar setiap peserta dapat mengamati dengan jelas seluruh proses pembuatan motif *ecoprint*. Metode demonstrasi dipilih karena mampu membantu peserta memahami langkah-langkah kerja secara lebih mudah sebelum mempraktikkannya secara mandiri (Rahmatika et al., 2024) .

Setelah memperoleh penjelasan dan menyaksikan demonstrasi, peserta mengikuti praktik langsung dengan membuat *ecoprint* pada *tote bag* masing-masing. Setiap peserta diberikan kebebasan untuk menentukan komposisi daun dan bunga sesuai kreativitasnya sehingga menghasilkan motif yang berbeda-beda. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola maupun melakukan teknik pemukulan agar hasil cetakan dapat terbentuk dengan baik. Menurut (Maryuningsih et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan pembuatan *ecoprint* dengan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan peserta karena memberikan kesempatan untuk bereksperimen dalam memilih bahan, menyusun pola, dan menghasilkan karya dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran melalui praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata sehingga dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta rasa percaya diri dalam menghasilkan sebuah karya (Khoirotul Amaliyah et al., 2024).

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama mengikuti kegiatan, kemampuan peserta dalam memahami materi dan menerapkan teknik *pounding*, serta kualitas hasil *ecoprint* yang dihasilkan pada media *tote bag*. Selain itu, tim pelaksana melakukan sesi tanya jawab dan refleksi singkat guna mengetahui pemahaman peserta mengenai manfaat *ecoprint* serta pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan baik, memahami konsep dasar *ecoprint*, serta menghasilkan karya yang beragam sesuai kreativitas masing-masing. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa pada masa mendatang.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ecoprint *tote bag* dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2026 bertempat di salah satu rumah warga di lingkungan sasaran, dengan peserta anak-anak yang berdomisili di sekitar lokasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap penyampaian materi mengenai konsep dasar ecoprint, demonstrasi teknik *pounding*, praktik langsung pembuatan motif pada media *tote bag*, serta evaluasi terhadap proses dan hasil karya yang dihasilkan peserta.

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa melakukan observasi singkat kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai *ecoprint* dan pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mendengar istilah *ecoprint* dan belum mengenal teknik *pounding* sebagai cara memindahkan pigmen daun maupun bunga ke permukaan kain. Kondisi ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyampaikan materi secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar merupakan anak usia sekolah dasar.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi mengenai konsep *ecoprint*, manfaat penggunaan pewarna alami, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mahasiswa memperkenalkan berbagai jenis daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *ecoprint*, yaitu daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir, beserta karakteristik warna dan motif yang dihasilkan masing-masing bahan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta antusias bertanya mengenai jenis tanaman lain di sekitar rumah yang berpotensi digunakan sebagai bahan *ecoprint*. Menurut (Afrahamiryo et al., 2022) menjelaskan bahwa ecoprint merupakan teknik pengolahan tekstil yang memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan, sehingga kegiatan pengenalan ecoprint dapat menjadi sarana edukasi mengenai keberagaman tanaman dan pentingnya pemanfaatan bahan ramah lingkungan. Pendekatan edukatif yang dipadukan dengan pemanfaatan bahan-bahan alami diketahui mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep ramah lingkungan sekaligus menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan yang bersifat partisipatif (Putri et al., 2025).



Gambar 1. Sesi penyampaian materi konsep ecoprint kepada peserta



Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan *ecoprint tote bag* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan pelatihan *ecoprint tote bag*

Nama Alat/Bahan	Kategori	Fungsi
<i>Tote bag</i> berbahan kain	Media	Media dasar pembuatan motif <i>ecoprint</i>
Palu kayu	Alat	Memukul daun/bunga agar pigmen berpindah ke kain
Alas pemukul	Alat	Melindungi permukaan kerja saat proses <i>pounding</i>
Plastik pelindung	Alat	Menutup susunan daun/bunga agar posisi tidak bergeser saat dipukul
Daun singkong	Bahan alami	Menghasilkan motif urat daun dan warna hijau
Daun sirih	Bahan alami	Menghasilkan motif daun dengan warna hijau kecokelatan
Bunga sepatu	Bahan alami	Menghasilkan motif dan warna merah keunguan
Bunga kenikir	Bahan alami	Menghasilkan motif dan warna kuning oranye

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh alat dan bahan yang digunakan bersumber dari lingkungan sekitar dan mudah diperoleh, sehingga mendukung prinsip *ecoprint* sebagai teknik berkarya yang ramah lingkungan dan rendah biaya.

Setelah penyampaian materi, mahasiswa melakukan demonstrasi teknik *pounding* secara bertahap, mulai dari menyusun daun dan bunga di atas permukaan *tote bag*, menutup susunan tersebut dengan plastik pelindung, hingga memukul permukaan menggunakan palu kayu secara merata agar pigmen alami menempel sempurna pada kain. Demonstrasi ini bertujuan agar peserta memahami teknik yang benar sebelum mempraktikkannya secara mandiri, khususnya terkait intensitas pukulan dan posisi daun agar motif yang dihasilkan tidak kabur atau bergeser.

Selama proses demonstrasi, peserta memperhatikan setiap tahapan dengan antusias serta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat langkah yang belum dipahami. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai prosedur pembuatan *ecoprint*. Melalui demonstrasi ini, diharapkan peserta memiliki pemahaman yang memadai sebelum melaksanakan praktik secara mandiri sehingga kesalahan dalam proses pembuatan motif dapat diminimalkan.



Gambar 2. Demonstrasi teknik *pounding* oleh mahasiswa

Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik *pounding* secara langsung pada *tote bag* masing-masing dengan pendampingan penuh dari mahasiswa. Setiap peserta bebas menentukan komposisi dan tata letak daun serta bunga sesuai kreativitasnya. Selama praktik berlangsung, mahasiswa memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola maupun menyesuaikan tekanan pukulan agar pigmen dapat berpindah secara optimal ke permukaan kain.



Gambar 3. Peserta mempraktikkan teknik *pounding* pada media *tote bag*

Kegiatan praktik menghasilkan *tote bag* dengan motif *ecoprint* yang beragam pada setiap peserta. Perbedaan motif ini muncul karena setiap peserta memiliki komposisi susunan daun dan bunga yang berbeda-beda, sesuai dengan kreativitas masing-masing. Motif dari daun singkong dan daun sirih menghasilkan cetakan urat daun yang jelas dengan warna hijau alami, sedangkan bunga sepatu dan bunga kenikir menghasilkan warna yang lebih hidup, yaitu merah keunguan dan kuning oranye. Variasi hasil karya ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan teknik *pounding* secara mandiri dengan hasil yang sesuai harapan.

Gambar 4. Hasil karya *ecoprint tote bag* peserta pelatihanTabel 2. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan *ecoprint tote bag*

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Observasi
Pemahaman konsep <i>ecoprint</i>	Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian <i>ecoprint</i> dan manfaat pewarna alami
Penerapan teknik <i>pounding</i>	Sebagian besar peserta mampu melakukan pemukulan dengan intensitas yang tepat secara mandiri
Partisipasi dan antusiasme	Peserta aktif bertanya dan terlibat penuh selama sesi demonstrasi maupun praktik
Kualitas hasil karya	Motif <i>ecoprint</i> yang dihasilkan bervariasi dan sesuai karakteristik bahan yang digunakan

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelatihan berjalan dengan baik. Hasil evaluasi melalui observasi dan sesi refleksi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar *ecoprint*, menerapkan teknik *pounding* secara mandiri, serta menghasilkan karya yang beragam sesuai karakteristik bahan alami yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sari et al., 2025) bahwa teknik *pounding* relatif sederhana dan mudah dipraktikkan sehingga cocok diterapkan pada anak-anak.

Dibandingkan dengan kegiatan sejenis, seperti pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* untuk siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh (Chawari'zmi et al., 2024) maupun pembelajaran berbasis proyek *ecoprint pounding* pada siswa sekolah dasar, kegiatan ini memiliki keunggulan pada variasi bahan alami yang digunakan, yaitu kombinasi daun singkong, daun sirih, bunga sepatu, dan bunga kenikir yang mudah ditemukan di lingkungan permukiman warga. Keunggulan lain terletak pada



suasana pelaksanaan yang informal di rumah warga sehingga peserta merasa lebih rileks dan leluasa bereksplorasi. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, yaitu belum digunakannya instrumen pengukuran pemahaman secara kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*, sehingga peningkatan pengetahuan peserta hanya dapat digambarkan secara deskriptif berdasarkan observasi dan refleksi lisan.

Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint *tote bag* dengan teknik *pounding* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Selain mampu menghasilkan karya bernilai estetika, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar sebagai media berkarya yang ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak melalui pengalaman praktik langsung.

4. PENUTUP

Pelatihan *ecoprint tote bag* menggunakan teknik *pounding* berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kreativitas anak serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar ecoprint, mengenali fungsi daun dan bunga sebagai media pewarna alami, serta menerapkan teknik *pounding* secara mandiri pada media *tote bag*. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta. Selain menghasilkan karya ecoprint yang beragam, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dalam memanfaatkan sumber daya alam secara ramah lingkungan. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih bersifat deskriptif melalui observasi sehingga belum mampu mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan menerapkan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti *pre-test* dan *post-test*, serta memperluas sasaran peserta dan variasi teknik ecoprint agar dampak edukatif dan keberlanjutan program dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan, kontribusi, serta bantuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Andi Nurcahyo, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendamping Lapangan (DPL) KKN PPM XXVIII Universitas Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya selama pelaksanaan kegiatan KKN PPM XXVIII berlangsung
2. Bapak Gatot Tunggul Wulung, S.Sos. Lurah Jotang beserta perangkat kelurahan yang telah memberikan izin, dukungan serta fasilitas selama kegiatan KKN dilaksanakan
3. Bapak RW 02 Kelurahan Jotang beserta jajaran pengurus RT/RW yang telah membantu koordinasi serta mendukung keberlangsungan program kerja



4. Seluruh warga RW 02 Kelurahan Jotang, khususnya peserta kegiatan, atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program kerja *ecoprinting*
5. Seluruh anggota Kelompok KKN Universitas Semarang, yang telah bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano, Roza, H., Dewi, R., Wati, D., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). *Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk*.
- Anugrah, D., Utaminingsih, S., & Musyadad, F. (2026). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sma Muhammadiyah Wates Kulon Progo*.
- Chawari'zmi, W. M., Yudha, I., Prasetyo, E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2024). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Guna Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Mi Poemusgri Gresik*.
- Irma Adisurya, S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., Annisa Damayanti Fakultas Seni Rupa dan Desain, R., & Trisakti, U. (2023). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1057 Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. 09(2)*. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>
- Khoirotul Amaliyah, Raya Sulistyowati, Surya Andhini, Mei Nurkholifah, Tutut Putri Ramadani, Vinky Aurelia Putri Yuniar, & Cynthia Maharani. (2024). Exploration of Creativity Through Project-Based Learning in Eco-Printing Using the *Pounding* Technique for Students at Kalanganyar Public Elementary School Sidoarjo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 248–260. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3792>
- Manshur, M., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi. (2023). *4. +Muh+Iqbal+dan+Fida+dkk*.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2021). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Models. Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/36>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Putri, H. R., Ramadhani, K., Adawiah, R., Septiana, R., Dewi, M. T., & Mutmainnah, L. (2025). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Workshop ecoprint sebagai edukasi pengurangan sampah kantong plastik di kelas IV SD Negeri 1 Ampenan*.
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D*.
- Rahmatika, Z., Susanti, A., Hijriyah, U., Isti, A., Susilawati, B., & Raden Intan Lampung Email, U. (2024). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk*



- Meningkatkan Softskill Anak Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. 1(5)*, 250–256. <https://doi.org/10.62335>
- Sari, D. S., Nugraheni, D., Widiyawati, Y., & Nurwahidah, I. (2025). Menggugah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan Ecoprint Teknik *Pounding* bagi Siswa SMA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1161–1166. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.12174>
- Sholikah, us, Dyatmika, N., Widya Wardah, unah, Sajiwa Nata, W., Riswanda, D., & Artikel, R. (2023). *Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint Info Artikel ABSTRAK. 4(3)*. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20637>
- Sugiasutuh, L., Restian, A., & Kuncahyono, K. (2025). Ecoprint Analysis of *Pounding* Technique as an Aesthetic Synergy for Art, Culture, and Craft Learning. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 16(1), 307–320. <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25795>
- Wulandari, E., Made Ratih Rosanawati, I., & FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara, P. (2026). *Implementasi Proyek Ecoprint Teknik Pounding Dalam Pembelajaran Seni Rupa Pada Kreativitas Seni Siswa Kelas Iv Sd Negeri 04 Jatisobo*.

Ucapan Terimakasih

Para penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Editor dan Reviewer anonim atas waktu yang telah diberikan, komentar yang berwawasan, serta saran konstruktif yang secara signifikan telah berkontribusi terhadap penyempurnaan artikel ini. Para penulis juga berharap bahwa artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan diskusi di bidang terkait, serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti di masa mendatang.

Informasi Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis.

Pernyataan Benturan Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa **tidak terdapat benturan kepentingan** dalam publikasi artikel ini.

Pernyataan Etika Publikasi dan Orisinalitas

Para penulis menegaskan bahwa penelitian ini merupakan karya yang sepenuhnya orisinal. Naskah ini belum pernah dipublikasikan, baik dalam bentuk cetak, daring, maupun media lainnya, serta tidak sedang diajukan ke jurnal lain untuk proses penelaahan. Seluruh sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka telah ditulis sesuai dengan kaidah dan etika sitasi akademik yang berlaku.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Para penulis menyatakan bahwa kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan manuskrip ini. Secara khusus, ChatGPT dan Grammarly digunakan untuk meningkatkan kualitas bahasa dan keterbacaan teks secara keseluruhan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Seluruh keluaran yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan kemudian ditinjau secara kritis, disunting, dan diverifikasi oleh para penulis untuk memastikan keakuratan serta menjaga integritas ilmiah. Para penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas isi akhir manuskrip.

Penggunaan kecerdasan buatan generatif dibatasi hanya pada fungsi pendukung dan tidak dianggap sebagai bentuk kepenulisan. Selain itu, tidak terdapat analisis maupun interpretasi data yang dilakukan oleh kecerdasan buatan tanpa pengawasan dan keterlibatan aktif dari penulis.